

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005:8). Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya *Price to Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Harga saham di masa yang akan datang dapat diestimasi melalui nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham adalah dengan melihat *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas (*overvalue*) atau di bawah (*undervalue*) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan demikian, *Price to Book Value Ratio* sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *overvalue*, *undervalue*, atau wajar. Jika nilai intrinsik saham lebih tinggi dibanding harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham *undervalue*, sebaiknya dibeli. Sebaliknya, jika nilai intrinsik suatu saham lebih rendah dibanding harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalue*, dan sebaiknya tidak dibeli, atau sebaiknya dijual jika sudah dimiliki (**Tandelilin, 2001:245**)

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) dihitung dengan rumus harga saham dibagi nilai buku saham. Nilai buku saham didapat dari total ekuitas dibagi jumlah saham beredar (**Tjiptono Darmadji, 2011:157**).

Memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan, terutama yang berorientasi laba (**Weston & Copeland, 1997**) dalam **Djoko Satrio Wihardjo (2014)**. Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja

perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut **Alfredo (2011)** dalam **Djoko Satrio Wihardjo (2014)** mengatakan :

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.” penulis tertarik untuk menganalisis faktor pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan (**Aries Heru Prestyo, 2011:110**). *Asset growth* menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relative menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Setiap perusahaan mempunyai *size* yang berbeda-beda.

Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh.

Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Tabel 1.1

Data *Assets Growth*, *Firm Size* dan PBV Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Perusahaan	Tahun	Variabel		
		<i>Assets Growth (%)</i>	<i>Firm Size (%)</i>	PBV (X)
Astra International Tbk (ASII)	2012	18,73	32,83	3,43
	2013	17,40	32,99	2,59
	2014	10,30	33,09	2,60
	2015	3,99	33,13	1,92
	2016	6,69	33,19	2,54
Astra Otopart Tbk (AUTO)	2012	27,53	22,90	2,60
	2013	42,06	23,25	1,84
	2014	13,97	23,38	2,08
	2015	-0,29	23,38	0,76
	2016	2,79	23,40	0,96
Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2012	33,93	30,91	0,82
	2013	31,91	30,85	0,51

	2014	28,97	28,98	1,04
	2015	11,57	28,93	0,83
	2016	8,74	29,00	0,01
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2012	11,39	23,27	1,42
	2013	19,28	23,45	1,02
	2014	4,51	23,58	0,84
	2015	9,14	23,50	0,34
	2016	2,58	23,65	0,65
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2012	26,77	28,07	4,43
	2013	18,03	28,16	4,93
	2014	2,84	28,19	5,97
	2015	26,91	28,42	4,76
	2016	-3,21	28,44	3,62
Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	2012	1,02	28,13	0,99
	2013	13,71	28,02	1,13
	2014	14,54	28,14	0,97
	2015	12,05	28,09	1,46
	2016	-11,70	28,04	1,07

Sumber: *Indonesia Stock Exchange & finance.yahoo.com* (Data Sudah Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan *Assets Growth*, *Firm Size* dan PBV pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2016. Secara umum, keseluruhan perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 *Assets Growth* dan *Firm Size* mengalami fluktuasi yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (PBV).

Pada perusahaan perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) di tahun 2014 terjadi penurunan *Asset Growth* sebesar 7,10% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 0,90% dan PBV mengalami kenaikan 0,01 (kali).

Perusahaan Astra Otopart Tbk (AUTO) di tahun 2014 terjadi penurunan *Asset Growth* sebesar 28,09% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 0,13% dan PBV mengalami kenaikan 0,24 (kali). Perusahaan Indo Korsa Tbk (BRAM) di tahun 2014 terjadi penurunan *Asset Growth* sebesar 1,19% dan *Firm Size* sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya, sedangkan PBV mengalami kenaikan sebesar 0,53 (kali). Perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) di tahun 2013 terjadi kenaikan *Asset Growth* sebesar 7,89% dan *Firm Size* sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, sedangkan PBV mengalami penurunan sebesar 0,40 (kali). Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) di tahun 2014 terjadi penurunan *Asset Growth* sebesar 15,19% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 0,09% dan PBV mengalami kenaikan 0,50 (kali). Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) terjadi kenaikan *Asset Growth* sebesar 0,83% dan *Firm Size* sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, sedangkan PBV mengalami penurunan sebesar 0,16 (kali).

Fenomena pada tahun 2013 ini terjadi karena kebijakan Bank Indonesia (BI) mengerek suku bunga acuan atau *BI rate* menjadi 7,5% menjadi pukulan bagi emiten otomotif. Kenaikan bunga acuan yang juga akan menyeret bunga kredit bisa memperlambat penjualan kendaraan bermotor, baik kendaraan roda empat maupun roda dua. Menurut Teuku, kenaikan *BI rate* akan memberikan tekanan terhadap penjualan kendaraan. Maklum, lebih dari 50% konsumen otomotif membeli kendaraan dengan cara kredit. Tekanan emiten otomotif kian bertambah karena nilai tukar rupiah juga tengah melemah. Padahal, sebagian komponen kendaraan berasal dari impor, yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (PBV). ([sumber: www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Sedangkan fenomena yang terjadi pada tahun 2014 terjadi karena penguatan dolar AS terhadap Rupiah. David Sutyanto, analis riset *First Asia Capital* mengatakan “saham-saham sektor otomotif dan komponennya jelas sangat terimbas negatif oleh penguatan dolar AS atas rupiah”. Beban sektor otomotif ini berlipatlipat mulai dari kenaikan tarif listrik, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, kenaikan upah buruh, dan kenaikan dolar AS, beban tersebut mengakibatkan nilai saham turun dan berdampak pada nilai perusahaan. (sumber: www.inilah.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari fenomena tersebut perusahaan sektor otomotif dan komponen memiliki nilai *assets growth* dan *firm size* lebih banyak mengalami kenaikan dan bernilai positif, akan tetapi nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan pada tahun 2013-2014. Pada tahun 2013 itu terjadi karena Kebijakan Bank Indonesia (BI) mengerek suku bunga acuan atau BI rate menjadi 7,5% menjadi pukulan bagi emiten otomotif.

Kenaikan bunga acuan yang juga akan menyeret bunga kredit bisa memperlambat penjualan kendaraan bermotor, baik kendaraan roda empat maupun roda dua. Tekanan

emiten otomotif kian bertambah karena nilai tukar rupiah juga tengah melemah. Padahal, sebagian komponen kendaraan berasal dari impor, yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (PBV).

Sedangkan 2014 terjadi fenomena karena beban sektor otomotif ini berlipatlipat mulai dari kenaikan tarif listrik, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, kenaikan upah buruh, dan kenaikan dolar AS, beban tersebut mengakibatkan nilai saham turun dan berdampak pada nilai perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012--2016.
3. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016 secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah layanan dan informasi kepada investor dan calon investor sebagai arahan untuk menanamkan modalnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) pada Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016 secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan Penelitian ini dalam bidang Pengembangan Ilmu Keuangan adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang Keuangan yang berguna bagi masyarakat luas.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang dianggap paling menguntungkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 1.5.1

Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan selama pembuatan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah 6 bulan mulai dari September 2017 hingga Februari 2018. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Tabel Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■	■	■																			
3	Mencari Data				■	■	■	■																	
4	Membuat Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar									■															
6	Revisi										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Penelitian Lapangan											■	■	■	■	■	■	■	■	■					
8	Bimbingan												■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																					■			